

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agroindustri sebagai salah satu subsistem penting dalam sistem agribisnis yang memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh pangsa pasar dan nilai tambah yang relatif besar dalam produksi nasional. Agroindustri dinilai dapat mempercepat transformasi struktur perekonomian dari pertanian ke industri dan dapat menjadi wahana bagi usaha pengentasan kemiskinan karena daya jangkauan serta spektrum kegiatannya yang luas. Sektor agroindustri memiliki potensi untuk menjadi penggerak perekonomian karena produk agroindustri memiliki elastisitas harga untuk permintaan dan penawaran yang relatif lebih tinggi sehingga tidak mungkin terjadi stagnasi. Berbeda dengan barang primer atau produk pertanian yang belum diolah, jika terjadi panen raya maka harga akan turun disebabkan oleh elastisitas harga yang rendah (Saragih, 2001).

Pearce dan Robinson dalam Ariani, (2013) menyatakan industri membutuhkan strategi yang sesuai untuk dapat bertahan di pasar, dapat menghadapi persaingan, ancaman, dan peluang pasar. Oleh sebab itu industri harus dapat merancang dan memiliki strategi *supply chain management (SCM)* untuk dapat mengarahkan jalannya tujuan yang ingin dicapai dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga perusahaan dapat bertahan dalam persaingan. Pembagian informasi (*Information sharing*), hubungan jangka panjang (*long term relationship*), kerjasama (*cooperation*), dan proses terintegrasi (*Integration process*) merupakan bagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja *supply chain management* pada perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rahadi, 2012) mengenai pengaruh *supply chain management* terhadap kinerja operasional perusahaan, yang memasukkan variabel-variabel tersebut dalam penelitian yang dilakukannya dan menyebutkan bahwa ke empat variabel tersebut berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pembagian informasi (*Information sharing*) merupakan elemen penting dalam *supply chain management*, karena dengan adanya pembagian informasi yang transparan dan akurat dapat mempercepat proses rantai pasokan mulai dari supplier sampai ke pasar atau ke tangan konsumen. Dengan Kerjasama (*Cooperation*) yang baik dan saling menguntungkan serta

berkesinambungan antar semua pihak yang terlibat dalam *supply chain management* akan menjamin adanya penyerahan barang secara efektif dan efisien. Selanjutnya adalah proses yang terintegrasi (*Process Integration*) dari penggabungan keseluruhan semua kegiatan yang ada di *supply chain management* agar semua kegiatan berjalan dengan lancar (Ariani, 2013). Kehadiran pasar modern diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam peningkatan produksi dan kesejahteraan pengusaha skala kecil. Melalui kelembagaan rantai pasok (*supply chain*) yang baik maka perkembangan pasar modern dapat di akses sehingga dapat memberi kontribusi, manfaat, dan dampak bagi pengembangan perusahaan skala kecil dan menengah. Dengan kelembagaan *supply chain* yang baik juga dapat ditentukan arah kebijakan dalam pengembangan pengelolaan *supply chain* perusahaan skala kecil dan menengah (Sejati, 2011).

Tape merupakan salah satu makanan olahan yang terbuat dari ubi kayu atau singkong yang difermentasi. Makanan ini sangat populer di seluruh daerah di Indonesia, namun tape singkong sangat terkenal sebagai makanan khas Kabupaten Bondowoso. Cita rasa manis yang khas dari ubi kayu pilihan menjadikan tape Bondowoso menjadi salah satu makanan yang diminati oleh berbagai kalangan. Produksi tape di Kabupaten Bondowoso memiliki kualitas baik dan unggul, sehingga kota Bondowoso terkenal dengan sebutan Kota Tape. Hampir semua kecamatan di Bondowoso memiliki industri pengolahan tape. Di daerah tersebut terdapat sentra industri tape singkong yang dapat menghasilkan beberapa kwintal tape setiap harinya untuk didistribusikan ke beberapa wilayah di Jawa Timur seperti Kabupaten Situbondo, Kabupaten Jember, Kabupaten Banyuwangi, dan Kabupaten Madiun. Beberapa daerah sentra penghasil tape yang menonjol di Kabupaten Bondowoso adalah Kecamatan Bondowoso, Kecamatan Binakal dan Kecamatan Wringin.

Satu unit usaha pengolahan tape di Kabupaten Bondowoso rata-rata membutuhkan ubi kayu sekitar 2-3 ton per hari di hari biasa. Apabila di hari tertentu seperti hari liburan sekolah, hari raya Idul Fitri, maka produsen membutuhkan ubi kayu sekitar 6-8 ton per hari. (Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso, 2016). Usaha pembuatan tape selain melibatkan tenaga kerja pengolahan tape juga berhubungan erat dengan penyediaan bahan baku tape yaitu ubi kayu. Menurut data dari Dinas Pertanian Kabupaten Bondowoso tahun 2016, untuk produksi ubi kayu sebagai bahan baku pembuatan tape mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan dan ketidakstabilan produksi ubi kayu dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Perkembangan Luas Lahan, Produktivitas, dan Produksi Ubi Kayu di Kabupaten Bondowoso Tahun 2011-2015

Tahun	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Produktifitas (Ku/Ha)	Produksi *) (Ton)
2011	6.142	140,4705	862.769,81
2012	6.275	218,0603	1.368.328,38
2013	6.039	218,1201	1.317.227,28
2014	4.744	221,1303	1.049.042,14
2015	4.398	222,6201	979.083,20

Sumber: Dinas Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Bondowoso

Untuk menghasilkan tape yang berkualitas dengan rasa khas Bondowoso para produsen tape menggunakan jenis ubi kayu kuning (mentega) yang berumur 9-12 bulan sehingga dengan adanya penurunan produksi ubi kayu di Kabupaten Bondowoso menyebabkan berkurangnya ketersediaan bahan baku tape (ubi kayu mentega) yang khusus untuk tape bondowoso. Para pengusaha tape di Kabupaten Bondowoso telah mendatangkan (mengimpor) ubi kayu dari luar daerah yaitu dari Kabupaten Jember dan Kabupaten Banyuwangi. Hal ini menyebabkan adanya peningkatan harga ubi kayu dari Rp. 1.500,-/kg menjadi Rp. 2.000,-/kg, sehingga mengurangi pendapatan para pengusaha tape. Selain berkurangnya pendapatan kualitas (tekstur dan rasa) tape yang dihasilkan juga mengalami penurunan, sehingga rasa khas dari tape bondowoso dapat hilang. Maka untuk memenuhi kebutuhan ubi kayu khusus tersebut diperlukan adanya strategi atau pola kerjasama yang terintegrasi untuk mengatur pasokan (*supply*) yang melibatkan semua anggota *supply chain* agroindustri tape di Kabupaten Bondowoso. Selain masalah ketersediaan bahan baku agroindustri tape Kabupaten Bondowoso juga memiliki beberapa permasalahan lain yaitu: (1) belum terbentuknya asosiasi tape, (2) keterbatasan akses permodalan, (3) keterbatasan teknologi pengolahan dan kemasan, (4) keterbatasan pemasaran, (Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso, 2016)

Atas dasar latar belakang di atas maka peneliti hendak menganalisis *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Agroindustri Tape di Kabupaten Bondowoso.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana integrasi *supply chain* pada agroindustri tape di Kabupaten Bondowoso.
2. Apakah pengaruh proses produksi tape terhadap pendapatan agroindustri tape di Kabupaten Bondowoso.
3. Apakah pengaruh proses produksi tape terhadap kinerja agroindustri tape di Kabupaten Bondowoso.

4. Apakah pengaruh pendapatan usaha tape terhadap kinerja agroindustri tape di Kabupaten Bondowoso.

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan diadakan penelitian ini, peneliti mempunyai tujuan :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *supply chain* agroindustri tape di Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *supply chain management* proses produksi tape terhadap pendapatan agroindustri tape di Kabupaten Bondowoso.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *supply chain management* proses produksi tape terhadap kinerja agroindustri tape di Kabupaten Bondowoso.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *supply chain management* pendapatan tape terhadap kinerja agroindustri tape di Kabupaten Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan
Diperoleh rekomendasi perbaikan kinerja *supply chain management* yang baik pada agroindustri tape di Kabupaten Bondowoso.
2. Bagi Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*)
Menjadi sumber referensi mengenai *supply chain*, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan serta strategi kinerja *supply chain management* yang baik pada agroindustri tape di Kabupaten Bondowoso
3. Bagi Akademisi
Menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengetahui lebih banyak tentang kinerja *supply chain management* pada agroindustri.